



Pengaruh Blended Learning Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 5 Tambun Selatan

Annisa Roesmin¹, Muhammad Arifin Rahmanto^{2*}, Shobah Shofariyani Iryanti³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

* Email Koresponden: m.rahmanto@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 November 2022

Accepted: 27 November 2022

Published: 30 November 2022

Kata kunci:

Blended Learning

Kualitas Pembelajaran

PAI

Keyword:

Blended Learning

Quality of Learning

PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMAN 5 Tambun Selatan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif melalui Uji Validitas, Realibilitas, Normalitas, Linieritas, Uji hipotesis, Koefisien Determinasi dan Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS versi 25. Sampel diambil dengan Teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling Purposive* sebanyak 122 siswa. Instrumen penelitian Blended Learning terhadap kualitas pembelajaran PAI menggunakan kuesioner yang disebar melalui aplikasi *Google Form*. Hasil dari perhitungan Regresi Linier Sederhana yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut saling berpengaruh. Dengan korelasi determinasi yaitu 0,473 interpretasi yang didapat yaitu korelasi cukup. Pengujian Hipotesis H1 diterima berarti *Blended Learning* memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran PAI.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of blended learning on the quality of PAI learning at SMAN 5 Tambun Selatan. This research is a quantitative research through Validity Test, Reliability, Normality, Linearity, Hypothesis Test, Coefficient of Determination and Simple Linear Regression using SPSS version 25 application software. Samples were taken by Non Probability Sampling Technique namely Purposive Sampling as many as 122 students.

The Blended Learning research instrument for the quality of PAI learning uses a questionnaire distributed through the Google Form application. The results of simple linear regression calculations are $0.000 < 0.05$ with a significance value of < 0.05 , so it can be concluded that the two variables influence each other. With a correlation of determination, namely 0.473, the interpretation obtained is that the correlation is sufficient. Testing the H1 hypothesis is accepted, meaning that Blended Learning has an influence on the quality of PAI learning.

PENDAHULUAN

Blended Learning merupakan suatu model pembelajaran gabungan antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh). Penerapan pembelajaran *blended learning* ini dengan cara mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas dan lebih banyak belajar dengan memanfaatkan teknologi seperti internet, handphone, laptop dan lainnya. Model *blended learning* ini tentunya dapat mengubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi lebih modern karena memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.

Model pembelajaran campuran ini sudah cukup lama dikenal dan umumnya digunakan dan diterapkan di berbagai negara dalam sistem pembelajaran. Meskipun demikian, model ini di populerkan kembali sejak pandemi *Covid-19*. Awalnya model pembelajaran *blended learning* ini dimulai melalui pembelajaran yang offline dan pembelajaran daring yang memadukan kemanfaatan model pembelajaran tersebut. (M. Sari & Asmendri, 2019). Namun di Indonesia pelaksanaan model *blended learning* ini baru dilaksanakan dan menjadi solusi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa era normal seperti sekarang ini, dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran menjadi optimal.

Seiring bergantinya waktu virus COVID-19 di Indonesia perlahan dinyatakan menurun kemudian pemerintah membuat peraturan baru untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat dilakukan di zona hijau, tentunya dengan ketentuan bersyarat dan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat (Nissa & Haryanto, 2020). Hal tersebut dilakukan karena kesehatan warga sekolah menjadi prioritas utama bagi lembaga sekolah.

Selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu *blended learning*, model tersebut menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh pihak sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan *model blended learning* di era new normal ini dianggap lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas (Purnama, 2020). Berdasarkan kemajuan teknologi yang terus berkembang semakin pesat dan situasi keadaan pandemi seperti ini, kita perlu meningkatkan kualitas belajar yang memanfaatkan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran tersebut lebih berkesan sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan untuk para siswa (Riasari, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia ini dan tentunya perlu dipersiapkan dengan baik. Namun keadaan pandemi ini datang secara mendadak sehingga mengharuskan pembelajaran daring, sebab itu pihak sekolah belum mempersiapkan stakeholder dengan baik, pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik dan tentunya ada permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar sehingga dapat dikatakan pembelajaran secara daring kurang efektif dalam pelaksanaannya. Permasalahan salah satunya terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki jam belajar kurang sehingga banyak materi yang tidak tersampaikan dengan baik dan materi yang membutuhkan praktik menjadi terhalang dilaksanakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang penting di didik kepada para anak didik, melalui pembelajaran PAI peserta didik dapat memahami aturan – aturan serta hukum yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang pendidik tentunya menanamkan nilai – nilai agama kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam tujuan pendidikan nasional (Hasim et al., 2021). Substansi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penanaman moral kepada para peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya menekankan dalam ranah kognitif dan afektif saja yang diperhatikan, melainkan ditekankan juga pada ranah psikomotorik siswanya juga.

Namun ketika pembelajaran daring waktu yang dimiliki oleh pendidik dalam menyampaikan materi sangat terbatas dikarenakan dikarenakan ada pengurangan jam belajar, yang tadinya 45 menit dalam satu jam berubah menjadi 25 menit dalam satu jam. Dalam beberapa jurnal ditemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran PAI secara daring, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (S. Sari et al., 2021) menjelaskan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI yaitu kondisi jaringan internet yang sering kali eror sehingga penyampaian penjelasan guru menjadi terhambat sehingga kurang dipahami oleh para siswa, kurang fokusnya siswa sehingga mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi.

Penelitian lain telah dilakukan oleh (Gusmita & Wiza, 2021) menyatakan berbagai macam hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah yang dimiliki oleh guru, menurunnya sikap dan perilaku siswa yang signifikan, intensitas dan waktu belajar yang singkat sehingga guru menjadi tidak maksimal dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran. Padahal ketika kita mempelajari Pendidikan Agama Islam, akan menemukan bagian materi yang

memang betul – betul membutuhkan praktik agar materi dapat dipahami lebih mendalam serta dapat di terapkan juga oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dikatakan tidak tercapainya indikator pencapaiana kompetensi, dengan begitu maka kualitas pembelajaran belum dikatakan baik. Pada saat masa pandemi covid-19 Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara – negara lain (Onde et al., 2021). Dalam berita online yang dilansir oleh (Rahma, 2021) menuliskan Komisioner KPAI, Retno Listyarti, mengatakan, catatan ini sebab tingginya angka putus sekolah pada tahun 2020, Retno Listyarti juga mengatakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terus menuai masalah, seperti permasalahan internet, keragaman kondisi daerah seluruh Indonesia serta Retno mengetahui kekhawatiran pada satuan Pendidikan di Indonesia dalam mengatasi Pembelajaran Jarak Jauh berdampak pada turunnya kualitas Pendidikan dikarenakan tingginya anak yang putus sekolah

Kualitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas atau bermutu apabila proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, kondusif serta terjalannya kerjasama serta dan interaktif antara pendidik dengan anak didik lainnya (Riasari, 2018). Dalam pencapaian kompetensi siswa yang tentunya memberikan kualitas mencerminkan lingkungan pembelajaran yang lebih pada penjagaan karakter, pengembangan sikap, pembiasaan, peningkatan aspek kognitif siswa dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran (Sidabutar, 2020).

Dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif tentunya dengan diawali melakukan perbaikan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu struktur yang memberikan gambaran dan deskripsi yang mengenai tata cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Tambun Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian Sampling Purposive. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Tambun Selatan, Bekasi. Fokus penelitian ini yaitu kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI menggunakan model Blended Learning. Populasi pada penelitian ini sebanyak 175 siswa kelas X Mipa, sampel yang digunakan ini ditentukan menggunakan rumus slovin sebanyak 122 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan pengisian kuesioner, metode analisis data yang digunakan melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan uji analisis regresi sederhana.

HASIL

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah instrument yang mengetahui tingkat keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat kevalidan yang cukup tinggi, jika tingkat keabsahan validitasnya rendah maka tidak bisa dijadikan patokan instrument bisa dikatakan tidak valid (Hermawan, 2018). Ketentuan pengambilan keputusan uji validitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika terdapat $r_{hitung} > r_{tabel}$: maka instrumen menjadi penelitian valid
- b. Jika terdapat $r_{hitung} < r_{tabel}$: maka instrument menjadi penelitian tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan koefisien korelasi > 0.6 (nilai Cronbach alpha) maka variabel dapat dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,6$ maka variabel tidak reliabel. Semakin nilai dari hasil perhitungan makin mendekati satu maka nilai reliabilitas semakin baik dan semakin terpercaya (Puspasari & Puspita, 2022).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrof- Smirnof dengan menggunakan aplikasi SPSS. Acuan yang bisa diambil dalam uji normalitas menggunakan syarat : jika nilai tersebut signifikan data penelitian > 0,05 maka berkontribusi menjadi normal, Adapun nilai itu signifikan data penelitian < 0,05 sudah tentu data tidak berkontribusi normal (Santoso, 2018).

4. Uji Linieritas

Pada uji linearitas merupakan pengujian antar dua variabel, ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dapat berkontribusi secara linear atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan pengambilan keputusan *deviation from linearity* :

- a. jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan kedua variabel terdapat hubungan linear
- b. apabila jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan kedua variabel tidak terdapat hubungan linear (Widana & Muliani, 2020).

5. Uji Hipotesis Parsial (T)

Uji parsial atau uji T ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh adakah independen terhadap dependen.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Blended Learning terhadap Kualitas Pembelajaran.

Ha : Terdapat pengaruh antara Blended Learning terhadap Kualitas Pembelajaran.

Syarat pengambilan keputusan dalam uji parsial T dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 yaitu

- a. Jika terdapat t hitung > ttabel ($\alpha = 0,05$), maka bisa dikatakan Ho ditolak dan Ha menjadi diterima.
- b. Jika terdapat t hitung < ttabel ($\alpha = 0,05$), maka Ho bisa dikatakan diterima dan Ha menjadi ditolak.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada kedua variabel tersebut, maka dapat dilihat dari hasil nilai yang signifikansinya yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan regresinya linier. Namun apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan regresi tidak linier. Dalam SPSS dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka antara variabel X dan Y saling berpengaruh dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka antara variabel X dan Y tidak saling berpengaruh.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1	X1	0,485	0,355	Valid
2	X2	0,409	0,355	Valid
3	X3	0,524	0,355	Valid
4	X4	0,616	0,355	Valid
5	X5	0,405	0,355	Valid
6	X6	0,456	0,355	Valid
7	X7	0,538	0,355	Valid
8	X8	0,358	0,355	Valid
9	X9	0,458	0,355	Valid
10	X10	0,419	0,355	Valid
11	Y1	0,614	0,355	Valid
12	Y2	0,387	0,355	Valid

13	Y3	0,559	0,355	Valid
14	Y4	0,534	0,355	Valid
15	Y5	0,410	0,355	Valid

Sumber data : Hasil Uji Validitas melalui excel & SPSS

Berdasarkan pada table berikut di atas dilihat r hitung > r table menjadi 5% di tiap item pertanyaan yang berarti tiap item indikator pertanyaan valid dan bisa dikategorikan dengan variable blended learning dan kualitas pembelajaran.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Realibilitas

Kategori	Nilai	Cronbach's Alpha	Keterangan
Blended Learning (X)	0,773	0,60	Reliabel
Kualitas Pembelajaran (Y)	0,733	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai reliabel dari angket yang telah digunakan merupakan alat ukur masuk dalam kategori baik dan kuat pada setiap variabelnya. Jadi pada nilai alpha yang tentunya melebihi nilai cronbach's alpha yaitu 0,60 dikatakan bisa realibel.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang didapatkan dari hasil variabel tentang mode blended learning (X) dan Kualitas Pembelajaran PAI (Y), dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05, berikut ini merupakan tabel normalitas yang diambil dari variabel X dan variabel Y.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45005390
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.068
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.186
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa 0,186 > 0,005, bisa di katakana bahwa nilai tersebut normal.

Hasil Uji Linieritas

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari uji linieritas nilai sig, *deviation from linearity* adalah memiliki pengaruh yang linear antara variabel X dengan Variabel Y. Dengan melihat hasil ketetapan syarat jika *sig deviation from linearity* > 0,05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh. Tabel diatas menunjukkan 0,064 > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variable blended learning terhadap kualitas pembelajaran adalah berdistribusi liner.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.521	3.195		3.919	.000
	BlendedLearning	.544	.052	.688	10.384	.000

a. Dependent Variable: Kualitaspembelajaran

Data hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh variabel X mempunyai nilai ttabel sebesar 10.384 dan signifikansi 0.000 sedangkan diketahui nilai ttabel diketahui sebesar 1,980 dan alpha sebesar 0,05. Berarti taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 10,384 > nilai t tabel 1,980. Sesuai dengan hasil yang telah didapatkan maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh *blended learning* terhadap kualitas pembelajaran PAI secara signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1294.121	1	1294.121	107.825	.000 ^b
	Residual	1440.247	120	12.002		
	Total	2734.369	121			

a. Dependent Variable: Kualitaspembelajaran

b. Predictors: (Constant), BlendedLearning

Data hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dengan itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari uji regresi linear sederhana yaitu memiliki pengaruh antara variabel X dan Y. Dengan melihat syarat ketetapan jika nilai sig < 0,05 maka berpengaruh. Tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi 0,000 < 0,05, maka regresi linear sederhana ini memiliki pengaruh antara variabel X dengan Y.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.469	3.464

a. Predictors: (Constant), Blended Learning

Tabel diatas dapat menunjukkan seberapa persentase tingkat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan cara melihat nilai R Square yaitu 0,473 yang memiliki arti 47,3%, maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 47,3%.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah didapatkan oleh peneliti tentang Blended Learning terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMAN 5 Tambun Selatan yaitu terdapat pengaruh Blended Learning terhadap Kualitas Pembelajaran PAI. Ditemukan tingkat pengaruh yang cukup sedang, yaitu 47,3%. Diperkuat penelitian terdahulu dari hasil penelitian (Abroto et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa pada uji hipotesis F motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi pembelajaran *blended learning* sebesar 38,680 > dari nilai F tabel 5,102 dapat disimpulkan bahwa metode *blended learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. dari penelitian (Hima, 2017) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Blended learning terhadap motivasi siswa” menyatakan bahwa terdapat hasil pembelajaran blende learning memberikan pengaruh kepada motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$, terdapat pengaruh antara Blended Learning dengan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 5 Tambun Selatan. Hal ini merujuk pada uji hipotesis T parsial menunjukkan bahwa nilai T hitung, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan Pembelajaran Blended Learning memiliki pengaruh hubungan antara Variabel X dan Y yang signifikan dan linear yakni sebesar 0,064 > 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *blended learning* (X) berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran PAI (Y) yang signifikan yang dapat dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 10,384 > nilai t tabel 1,980. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil R square sebesar 0,473 dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 47,3% yang cukup sedang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak sekolah dan civitas uhamka yang telah memfasilitasi dan membantu sampai dengan penelitian ini selesai. khususnya kepada SMAN 5 Tambun Selatan, bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru bidang studi PAI dan para siswa kelas X MIPA yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini dan tentunya FAI Uhamka.

Daftar Pustaka

Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>

Gusmita, Y., & Wiza, R. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).

- Hasim, W., Kusen, Hartini, & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA*, 8(2), 402–409.
- Onde, L. O., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, N., Buton, U. M., Ode, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Pamungkas, I. A., & Dwiyoogo, W. D. (n.d.). *Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal Pandemi Covid-19*. 1–7.
- Rahma, A. (2021). KPAI Ungkap Penyebab Turunnya Kualitas Pendidikan di Mas Pandemi. *Nasional.Tempo.Co*. <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1458268/kpai-ungkap-penyebab-turunnya-kualitas-pendidikan-di-masa-pandemi>
- Riasari, D. (2018). *Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Statistik Pada Sman 1 Tapung*. 2, 813–820.
- Sari, S., Sa'dullah, A., & Ardiansyah, A. (2021). Analisis Kendala Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Daring Di Smpn 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Sidabutar, R. (2020). *Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home*. 02(01), 24–29.